

**PERAN MUSIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA  
DAKWAH (STUDI KASUS GRUP JAGONG MATON DI  
PESANTREN RAKYAT SUMBERPUCUNG KAB. MALANG)**

**SKRIPSI**

Oleh:

A. Hanief Zayyadi

NIM. 15110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2021**

**PERAN MUSIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA  
DAKWAH (STUDI KASUS GRUP JAGONG MATON DI  
PESANTREN RAKYAT SUMBERPUCUNG KAB. MALANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S Pd)*

Oleh:

A.Hanief Zayyadi

NIM. 15110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN MUSIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI  
KASUS GRUP JAGONG MATON DI PESANTREN RAKYAT  
SUMBERPUCUNG KAB. MALANG)**

**SKRIPSI**

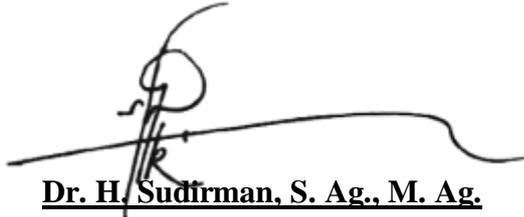
Oleh

A. Hanief Zayyadi

NIM. 15110238

Telah disetujui pada tanggal, 13 Juni 2021

Dosen Pembimbing,

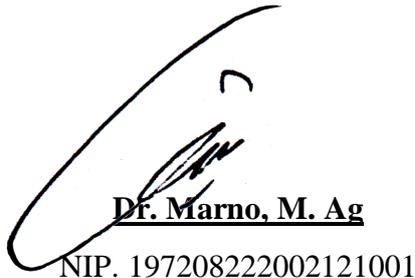


Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag.

NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN MUSIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI  
KASUS GRUP JAGONG MATON DI PESANTREN RAKYAT  
SUMBERPUCUNG KAB. MALANG)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
A. Hanief Zayyadi (15110238)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan :

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang.  
**Dr. Muhtahid, M. Ag**  
NIP. 197501052005011003

Tanda Tangan

:



Sekretaris Sidang.  
**Dr. H. Sudirman, S. Ag. M. Ag**  
NIP. 196910202006401001

:



Pembimbing,  
**Dr. H. Sudirman, S. Ag. M. Ag**  
NIP. 196910202006401001

:



Penguji Utama,  
**Dr. Abdul Ghafur, M. Ag**  
NIP. 197304152005011004

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku dan istriku tercinta yang senantiasa telah banyak memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa dan anakku yang sudah nurut dan tidak rewel dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. A. Zuhdi. MA selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah membimbing serta mengarahkan saya dalam penelitian skripsi dengan sabar dan ikhlas.
7. Seluruh guru-guru dan dosen-dosen yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, mendidik dan mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, dan sabar.

## HALAMAN MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

(Al- Qur'an, An-Nahl: 78)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grasindo, 1994)

Dr. H. Sudirman S. Ag., M. Ag.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi A. Hanief Zayyadi

Malang, 13 Juni 2021

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat  
Dekan FITK UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

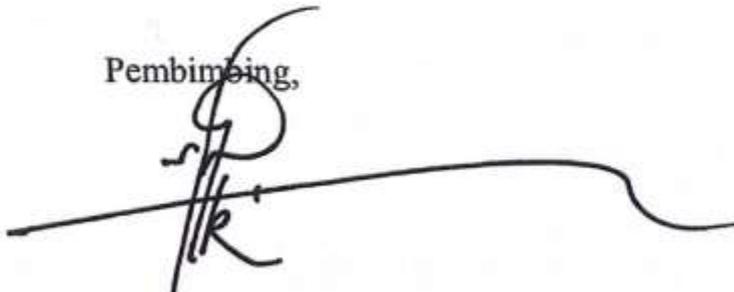
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : A. Hanief Zayyadi  
NIM : 15110238  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Musik Kontemporer Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Jagong Maton Di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang).

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag.**

NIP. 196910202006041001

## SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Hanief Zayyadi

NIM : 15 11 0238

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2015

Nomor HP : 082 336 855 050

Menyatakan bahwasanya akan melengkapi pemberkasan *Hardfile* persyaratan pendaftaran ujian Seminar Proposal apabila pandemic Covid-19 telah usai.

Demikian Surat ini dibuat dalam kondisi sadar dan dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Untuk kemudian akan dilaksanakan.

Malang, 15 Semptember 2020

Yang menyatakan,



A. Hanief Zayyadi

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA selaku dosen wali selama kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penelitian skripsi dengan sabar dan ikhlas.
6. Segenap pengurus Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang.
7. Semua pihak yang telah berkanan membantu dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan ini masih banyak kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu, diharapkan untuk memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk membangun penulisan yang lebih baik untuk selanjutnya.

Dan yang selanjutnya, penulis berharap semoga pada penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 13 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' followed by a series of loops and a horizontal line.

**A. Hanief Zayvadi**

**NIM. 15110238**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إِيَّ = i

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Originalitas Penelitian.....	15
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 01** Bukti Konsultasi

**Lampiran 02** Foto Dokumentasi

**Lampiran 03** Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
المخلص .....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian .....	10

F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	21
B. Kerangka Berfikir.....	35

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Analisis Data.....	44
G. Prosedur Penelitian.....	45

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	48
B. Hasil Penelitian .....	55

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Asal Usul Musik Kontemporer sebagai media dakwah (Studi kasus Grup Musik Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang)	63
--	----

B. Peran Musik Kontemporer sebagai media dakwah (Studi kasus Grup Musik Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang).....	64
---	----

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Zayyadi, A. Hanief. 2021. *Peran musik kontemporer sebagai media dakwah (Studi kasus Grup Musik Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag

---

---

Konvergensi media dakwah harus dilakukan terutama untuk membentengi generasi muda dari berbagai permasalahan agama kekinian yang semakin kompleks. Beberapa isu yang menjadi tantangan dakwah di era digital adalah liberalisme dalam agama, penyebaran radikalisme, stigmatisasi Islam sebagai agama teror, aksi anarkis organisasi keagamaan hingga pergeseran otoritas keagamaan di-era digital. Di-era globalisasi saat ini, kesenian tersebut telah melakukan transformasi agar bisa mengikuti perkembangan zaman, tujuannya supaya kesenian tersebut tetap diminati oleh kalangan masyarakat luas. Maka penting bagi peneliti untuk mencari letak peran musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan asal usul musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di pesantren rakyat Sumberpucung kab. Malang). (2) Untuk mengetahui peran musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di pesantren rakyat Sumberpucung kab. Malang). Adapun Pendekatan pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan disini adalah kualitatif yang tidak memiliki tujuan untuk menguji suatu teori, tetapi merupakan jenis kualitatif yang mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan dan menggunakan data yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berawal dari mencoba berbagaimacam metode pendekatan kemasayarakat untuk mengumpulkan masyarakat dan memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam. Dimana masyarakat sekitar tidak terlepas dari minum-minuman keras, narkoba serta perjudian. Kemudian ditemukan metode dakwah yang cocok pada masyarakat sekitar pesantren rakyat yaitu dengan bermusik. Kemudian Kiai Abdullah membentuk grup musik jagong maton dimana warga yang berkumpul tidak hanya berjagong maton, tetapi diselipi musik sebagai media dakwah yang ampuh. (2) Peranan musik kontemporer sebagai media dakwah sangatlah penting. Dilihat dari berkembang pesatnya pemikiran masyarakat yang lambat laun mulai lebih mengenal ajaran agama Islam. Kebiasaan kebiasaan buruk yang sebelumnya terjadi seperti mabuk-mabukan, perjudian dan lainnya mulai hilang dengan sendirinya. Dengan berdakwah melalui musik ini pula menjadi salah satu bagian terpenting dalam perubahan yang terjadi pada sosial masyarakat Sumberpucung, yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tepat kepada masyarakat. Tanpa ada unsur terpaksa atau disadari mereka terbawa arus yang diciptakan oleh Pesantren Rakyat.

**Kata Kunci:** *Media dakwah, Jagong Maton*

## ABSTRACT

Zayyadi, A. Hanief. 2021. The role of contemporary music as a medium of da'wah (Case study of the Jagong Maton Music Group at Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang Regency. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Skripsi Advisor : Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag

---

---

The convergence of da'wah tools must be carried out especially to fortify the younger generation from various contemporary religious problems that are increasingly complex. Some of the issues that challenge da'wah in the digital era are liberalism in religion, the spread of radicalism, stigmatization of Islam as a religion of terror, anarchic actions of religious organizations to the shift in religious authority in the digital era. In the current era of globalization, the arts have transformed in order to keep up with the times, the goal is to keep the arts in demand by the wider community. So it is important for researchers to locate the role of contemporary music as a medium of da'wah (a case study of the Jagong Maton group at Pesantren Rakyat Sumberpucung, Malang Regency).

This study aims to: (1) describe the origin of contemporary music as a medium of da'wah (a case study of the Jagong Maton group at the Sumberpucung folk boarding school, Malang district). (2) To find out the role of contemporary music as a medium of da'wah (a case study of the Jagong Maton group at the Sumberpucung People's Islamic Boarding School, Malang Regency). The approach in this thesis uses a qualitative approach with the type of case study research using descriptive qualitative. Qualitative research is meant here is qualitative which does not have the purpose of testing a theory, but is a qualitative type that develops an existing theory by collecting and using available data.

The results of the study show that: (1) starting with trying various methods of community approach to gather people and provide learning about Islamic religious education. Where the surrounding community is inseparable from drinking, drugs and gambling. Then found a suitable da'wah method in the community around the people's boarding school, namely by making music. Then Kiai Abdullah formed a music group Jagong Maton where the people who gathered did not only sing Maton, but also tucked into music as a powerful propaganda medium. (2) The role of contemporary music as a medium of da'wah is very important. Judging from the rapid development of people's thinking which gradually began to be more familiar with the teachings of Islam. Bad habits that previously occurred such as drinking, gambling and others began to disappear by themselves. By preaching through music, it also becomes one of the most important parts in the changes that occur in the social community of Sumberpucung, which is able to instill the right religious values into the community. Without any element of coercion or awareness, they are carried away by the flow created by the Pesantren Rakyat.

**Keywords:** *Da'wah Tool, Jagong Maton*

## المخلص

الزيادي ، عبد الحنيف. ٢٠٢١. دور الموسيقى المعاصرة كوسيلة للدعوة (دراسة حالة لاجتماع مجموعة موسيقية في نزل مجتمعي في مدينة مالانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج مشرف المشروع النهائي: د. سود رمان

---

يجب أن يتم تقارب إعلام الدعوة بشكل خاص لتحسين جيل الشباب من مختلف المشاكل الدينية المعاصرة التي تزداد تعقيدًا. بعض القضايا التي تتحدى الدعوة في العصر الرقمي هي الليبرالية في الدين ، وانتشار التطرف ، ووصم الإسلام كدين للإرهاب ، والأعمال الفوضوية للمنظمات الدينية إلى التحول في السلطة الدينية في العصر الرقمي. في العصر الحالي للعولمة ، تحولت الفنون من أجل مواكبة العصر ، والهدف هو الحفاظ على الفنون مطلوبة من قبل المجتمع الأوسع. لذلك من المهم للباحثين تحديد دور الموسيقى المعاصرة كوسيلة للدعوة (دراسة حالة لمجموعة جمعية في إرميتاج الشعب في مالانج).

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف أصل الموسيقى المعاصرة كوسيلة للدعوة (دراسة حالة لمجموعة جمعية في مدرسة داخلية شعبية ، منطقة مالانج). (2) لمعرفة دور الموسيقى المعاصرة كوسيلة للدعوة (دراسة حالة لمجموعة جمعية في مدرسة سومبيروكونج الداخلية الشعبية ، منطقة مالانج). يستخدم النهج في هذه الأطروحة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة البحثية باستخدام النوع الوصفي. يُقصد بالبحث النوعي هنا البحث النوعي الذي لا يهدف إلى اختبار النظرية ، ولكنه نوع نوعي يطور نظرية موجودة من خلال جمع واستخدام البيانات المتاحة.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) البدء بتجربة الأساليب المختلفة للنهج المجتمعي لتجميع الناس وتوفير التعلم عن التربية الدينية الإسلامية. حيث لا ينفصل المجتمع المحيط عن الشرب والمخدرات والقمار. ثم وجدت طريقة دعوة مناسبة في المجتمع المحيط بالمدرسة الداخلية الشعبية ، وهي العزف على الموسيقى. ثم شكل كياي عبد الله مجموعة موسيقية تابعة لجمعية حيث لم يغني الأشخاص الذين تجمعوا ماتون فحسب ، بل وضعوا الموسيقى كوسيلة دعائية قوية. (2) دور الموسيقى المعاصرة كوسيلة للدعوة مهم جدا. انطلاقا من التطور السريع في تفكير الناس الذي بدأ تدريجيا في التعرف على تعاليم الإسلام. العادات السيئة التي حدثت سابقاً مثل الشرب والمقامرة وغيرها بدأت تختفي من تلقاء نفسها. من خلال الوعظ من خلال الموسيقى ، يصبح أيضاً أحد أهم أجزاء التغييرات التي تحدث في المجتمع ، والتي تكون قادرة على غرس القيم الدينية الصحيحة في المجتمع. بدون أي عنصر من الإكراه أو الوعي ، تم حملهم بعيداً

عن طريق: التيار الذي أوجده محبسة الشعب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan paling sempurna diantara makhluk ciptaan lainnya. Namun, disamping kesempurnaan tersebut, manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, nihil akan pengetahuan apapun, hal ini ditunjukkan sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia member kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur” (Al- Qur’an, An-Nahl [16] : 78)<sup>2</sup>

Dari kutipan ayat diatas, manusia yang terlahir dalam keadaan lemah dan tidak berdaya serta tidak mengetahui apapun tersebut disertai Allah dengan pendengaran, pengelihatn dan hati agar merasakan apa yang terjadi disekililingnya. Dalam pengertian lain manusia hidup di bumi hendaklah mencari ilmu atas ketidak tahuannya serta kelemahannya. Sebagai upaya untuk menjadi manusia sempurna, maka manusia membutuhkan petunjuk dalam memperoleh ilmu, yaitu dengan agama.

Dakwah merupakan sebuah seruan suci kepada seluruh umat muslim.

Seruan inilah yang mendorong umat manusia menjadi berinteraksi dan lebih

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grasindo, 1994)

dekat lagi dengan Tuhan, alam dan lingkungan. Segala jenis hubungan tersebut sudah menjadi sebuah realita dalam kehidupan manusia. Banyak cara untuk menuju proses interaksi tersebut. Namun, diantaranya tentu ada ketentuan-ketentuan dalam proses pengerjaannya tentunya dengan cara yang arif dan bijaksana. Karena untuk mencapai suatu tujuan (dakwah), tidak dapat kita tempuh dalam satu arah yang sama. Ada banyak arah didalamnya yang perlu dikaji dan bias dijadikan sebagai jalan. Sebab, merumuskan ketentuan penyampaian pesan dakwah tentu tidak bias ditempuh dengan satu arah. Berbagai dimensi, ruang dan media dapat saja dijadikan sebagai komoditas dalam menyampaikan dakwah secara umum.<sup>3</sup>

Dalam perbincangan mengenai dakwah akan terdapat banyak aspek yang mengunsurinya. Mulai dari tata bahasa, teknik penyampaian, teknik humor, dan banyak lagi unsur pendukung lainnya. Salah satu aspek yang penting yakni materi. Materi merupakan bagian inti daripada dakwah yang akan disampaikan pada *mad'u/orang* yang didakwahi. Materi sangatlah berpengaruh dalam proses penyampaian dakwah. Karenanya perbedaan komunikasi saja dapat mempengaruhi pemilihan materi saat berdakwah.

Materi dakwah sendiri terbagi menjadi dua bagian. Dua bagian tersebut ialah bagian luar dan bagian dalam. Adapun bagian luar ialah bagian yang sering kita sebut sebagai Syari'ah, yakni materi yang dikaji seputar dhohir saja. Maka dari itu terdapat pula bagian dalam yakni sering kita dengar

---

<sup>3</sup> Ziau Haque, *Wahyu dan Revolusi* (Yogyakarta: KIS, 2016) hlm. 96

sebagai ilmuketauhidan.

Ajaran ketauhidan ialah upaya dalam membentuk dan melatih jiwa guna melepaskan diri dari pengaruh duniawi, dengan tujuan mendekatkan diri dan memperoleh hubungan dekat ataupun secara langsung dengan Allah SWT. Ahli tauhid biasa disebut dengan sufi, ialah orang yang selalu mengusahakan penyucian jiwanya demi mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karenanya ketauhidan dalam dakwah sangatlah wajib dan penting bagi seorang muslim, hal ini juga yang mendorong para pendakwah berupaya menyebar luaskan ajaran-ajaran ketauhidan melalui sebuah sarana dakwah *Bil-Lisan*.

Seiring dengan berjalannya waktu, zaman pun akan terus berkemajuan. Dinamika kehidupanpun akan senantiasa mempengaruhi kehidupan. Nabi Muhammad SAW sebagai figure utama yang pada kala itu menerima pesan-pesan wahyu untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah dijadikan sebagai senjata utama pada masanya, karena fungsi dan statusnya yang sejalan dengan pesan-pesan tersebut. Bahkan juga jauh sebelum Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, sejak Nabi Adam As turun ke Bumi ini, seluruh utusan-Nya berperan mengemban tugas yang sama, yaitu menegakan kebaikan dan menghindari keburukan pada diri manusia.

Rasulullah SAW melakukan rutinitas dakwahnya kepada masyarakat jahiliah ketika beliau masih tinggal di Makkah, misalnya menunjukkan pola yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan dakwah yang diperuntukkan

bagi masyarakat Madinah pasca hijrah.<sup>4</sup> Ada sebuah perbedaan cara berdakwah, hal ini dikarenakan berbedanya perkembangan masyarakatnya tersebut. Allah SWT juga telah mengisyaratkan pendekatan dakwah yang berbeda antara kedua model masyarakat tersebut, dengan memberikan ciri-ciri tersendiri pada ayat Al-Qur'an yang diwahyukan pada periode Makkah, demikian juga pada periode Madinah.

Sebagai pedoman dasar umat Islam, Al-Qur'an dijadikan rujukan utama para pendakwah untuk mengemban misi dakwah, baik substansi maupun pendekatan-pendekatan paling layak untuk dilaluinya. Secara etimologis, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Dalam pengertian lain dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Oleh karenanya perlu memperhatikan unsur penting dalam berdakwah sehingga dakwah menghasilkan perubahan sikap bagi mad'u. dari sinilah *mubaligh/mubalighah* terdorong untuk menemukan cara-cara berdakwah yang lebih relevan tentunya agar pesan yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik.

Proses dakwah Islam sudah melampaui masa yang panjang dan beragam. Hal ini ditunjukkan jelas bahwa abad ke 21 ini dakwah masih tetap memperlihatkan konsistensinya walaupun tidak dipungkiri banyak sekali masalah-masalah baik berupa permasalahan kultur maupun ideologi. Sejak

---

<sup>4</sup> Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm. 16

masa Nabi yang sudah sejak abad ke-7 Masehi dakwah mampu mengikuti alur perkembangan zaman yang ada. Hingga banyak timbul beberapa model dakwah yang memang memang dirasa cukup relevan dan mampu diterima masyarakat.

Zaman terus berkembang dan semakin maju. Saat ini merupakan sebuah era dimana modernisasi dengan kemajuan sains dan teknologi yang serba canggih, namun kemudian dakwah masih tetap dibutuhkan hingga sekarang. Karena pada dasarnya secara hakikat dakwah merupakan sebuah proses bersosial yang berperan sebagai perantara antara kepentingan-kepentingan yang hidup didalam kehidupan. Namun memang dakwah dituntut untuk terus berinovasi, menciptakan model-model dakwah yang tentunya mampu bersaing dengan era modernisasi seperti saat ini. Oleh karenanya dakwah hari ini harus senantiasa mengikuti kondisi lapangan yang ada agar dakwah bias menjadi sebuah gerakan yang multidimensional sehingga tetap relevan meskipun ada perubahan perubahana kultur maupun zaman.

Seiring berjalannya waktu, dakwah pastinya mengalami perkembangan dan perubahan.<sup>5</sup> Dalam perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW tergambar jelas bagaimana Nabi berdakwah dengan sembunyi-sembunyi, cara tersebut dilakukan jauh sebelum orang mengenal apa itu Islam. Trik tersebut berbeda dengan apa yang telah dilakukan para Wali untuk mengenalkan Islam kepada

---

<sup>5</sup> Asep Kusmawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung : Benang Merah press, 2014) hlm. 12

masyarakat Indonesia. Diantaranya adalah membaurkan pesan-pesan keagamaan melalui kesenian yang sebelumnya sudah ada.

Kesenian cabang dari kebudayaan, kebudayaan merupakan bidang kehidupan. Karena itu, fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan.<sup>6</sup> Seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga menggunakan budaya Jawa berupa kesenian wayang kulit yang diselipkan ajaran agama Islam dalam penyampaian dakwahnya. Selain wayang kulit, kesenian lainnya seperti seni musik juga bisa digunakan sebagai media dalam menyampaikan dakwah. Hal tersebut dilakukan agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah sampai kepada *mad'u*.

Ada beberapa isu yang harus diperhatikan mengenai globalisasi. Pertama, Globalisasi menyebabkan hilangnya batas-batas negara (*borderless*) sehingga terjadi penyatuan umat manusia yang melampaui batas negara, bangsa, suku, ras dan agama. Kedua, terjadinya krisis identitas yang terjadi akibat proses asimilasi dan akulturasi karena penyebaran manusia (*diaspora*) yang bisa menghilangkan keaslian budaya setempat. Ketiga, terjadinya *distingsi* terutama dalam bidang ekonomi antara negara maju dan negara yang belum maju.<sup>7</sup>

Dalam konteks ini budaya Barat memainkan peran signifikan terhadap pembentukan peradaban manusia. Konvergensi media dakwah di era globalisasi berkembang seiring dengan cepatnya gerak perubahan yang

---

<sup>6</sup> Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1998 ) hlm. 173

<sup>7</sup> Bustaman-Ahmad, *Islam Historis: Dinamika Studi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Jogya Bangkit Publisher, 2017) hlm. 59

terjadi di masyarakat. Konvergensinya dapat dibagi dalam beberapa bentuk, pertama transformasi nilai-nilai dakwah lewat media digital. Nilai-nilai dakwah disebarkan dalam berbagai format media baru seperti film, musik, novel, puisi, game, media sosial. Kedua, penggunaan media lama dengan format dan materi baru seperti pagelaran wayang kulit, kesenian hadrah, kmpolan dan berbagai kesenian lama yang dimodernisasi. Ketiga, optimalisasi organisasi sosial dimasyarakat sebagai wadah penyebaran nilai-nilai dakwah. Hal ini terlihat dari maraknya kegiatan dakwah di organisasi kepemudaan baik yang formal di sekolah dan perguruan tinggi maupun masyarakat secara umum.<sup>8</sup>

Konvergensi media dakwah harus dilakukan terutama untuk membentengi generasi muda dari berbagai permasalahan agama kekinian yang semakin kompleks. Beberapa isu yang menjadi tantangan dakwah di era digital adalah liberalisme dalam agama, penyebaran radikalisme, stigmatisasi Islam sebagai agama teror, aksi anarkis organisasi keagamaan hingga pergeseran otoritas keagamaan di-era digital. Jagong Maton merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Desa Sumberpucung Kab. Malang berserat dengan nilai dakwah Islam. Di-era globalisasi saat ini, kesenian tersebut telah melakukan transformasi agar bisa mengikuti perkembangan zaman, tujuannya supaya kesenian tersebut tetap diminati oleh kalangan masyarakat luas. Dalam perkembangan dakwahnya Grup seni music

---

<sup>8</sup> Kholis Nur, *Syar melalui syair: Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah di Era Budaya Populer*, Al-Balagh, Vol. 3 No. 1, hlm. 105

kontemporer Jagong Maton kerap menerima undangan dalam berbagai acara, mulai dari pernikahan, sunatan, selamatan desa dan lain sebagainya, hal ini tentunya juga karena sudah dikenalnya pimpinan yang tidak lain merupakan mubaligh di grup musik kontemporer tersebut, yakni Kiai Abdullah SAM, M. Psi.

Berangkat dari persoalan tersebut penulis kemudian memiliki inisiatif untuk melanjutkan pembahasan ini menjadi sebuah karya ilmiah dengan meneliti **“Peran Musik Kontemporer Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Jagong Maton Di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di pesantren rakyat Sumberpucung kab. Malang)?
2. Bagaimana peran musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di pesantren rakyat Sumberpucung kab. Malang)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini secara teoritis, utamanya pada masalah peran musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di pesantren rakyat sumberpucung kab. Malang) dengan tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan asal usul musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di pesantren rakyat Sumberpucung kab. Malang).
2. Untuk mengetahui peran musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di pesantren rakyat Sumberpucung kab. Malang).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan dan Dakwah

Sangat diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi baik bagi masyarakat sekaligus sebagai peningkatan motivasi bagi lembaga pendidikan dan dakwahlainnya.

- b. Bagi Pembaca

Berharap dapat menjawab bagaimana peran musik kontemporer Jagong Maton sebagai media dakwah di Pesantren Rakyat Sumber Pucung Kabupaten Malang dalam upaya peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat Sumber Pucung Kabupaten Malang dansekitarnya.

- c. Bagi Penulis

Berharap bahwa penelitian ini dapat menambah ilmu, kekayaan wawasan, keluasan pengalaman serta informasi mengenai peran musik

kontemporer Jagong Maton sebagai media dakwah di Pesantren Rakyat Sumber Pucung Kabupaten Malang.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Pertama, skripsi ditulis oleh Dimas Surya P.D. pada tahun 2018 yang berjudul *“Dakwah Melalui Musik Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” dalam Album Laskar Cinta Karya Ahnadhani”*. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kandungan isi dakwah dari lagu “Satu” Karya Ahmad Dhani. Fokus penelitian pada skripsi ini ialah pesan dakwah melalui musik yang mengacu pada lagu dalam album Laskar Cinta karya seniman music Ahmad Dhani. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil ditemukannya bahwa pesan dakwah yang terkandung pada lagu Satu dalam Album Laskar Cinta karya Ahmad Dhani adalah yang berhubungan dengan pesan dakwah ketauhidan, diantaranya terdapat tiga macam jenis tauhid, yaitu tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, dan tauhid asma’ wa shifat.<sup>9</sup>

Kedua, skripsi ditulis oleh Setiati Prihatini pada tahun 2017 yang berjudul *“Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng Di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kejoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017)”*. Peneliti dalam skripsi ini bertujuan

---

<sup>9</sup> Dimas Surya. P.D., “Dakwah Melalui Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

untuk mendeskripsikan isi kesenian *Topeng Ireng* dan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian *Topeng Ireng* di desa Kuwaderan, Kecamatan Kejoran, Kabupaten Magelang. Peneliti ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *Field Reseach*. Subjek penelitian ini adalah grup kesenian *Topeng Loreng Macan Kawedar* yang ada di desa Kuwaderan, kecamatan Kejoran, Kabupaten Magelang. Data diperoleh dengan teknik pencatatan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi data, kemudian data tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Isi dari kesenian *Topeng Ireng* ini memiliki tiga babag yakni, Rodat, Mondholan dan silman, pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian *Topeng Ireng* dapat ditinjau dari tiga aspek yakni, pesan aqidah yang mengacu pada rukun iman; pesan syari'ah yang meliputi ibadah dll; dan pesan akhlak yang mencangkup akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi berikutnya ditulis oleh Dwi Nur Masitah pada tahun 2020 dengan judul "*Penggunaan Musik dalam Aktivitas Dakwah oleh Orkesta Ronggo Jumeno Madiun*". Hasil penelitian berdasarkan metode analisis yang telah dilakukan peneliti, yaitu: (1) Media atau alat musik yang digunakan oleh Orkestra Ronggo Jumeno dalam dakwah Islam tersebut menggunakan dua media yaitu Spoken words dan The audio visual. Sedangkan dari segi sifatnya orkestra ini termasuk ke dalam golongan media tradisional dan media modern. (2) Metode yang digunakan oleh Orkestra Ronggo Jumeno dalam

---

<sup>10</sup> Setiati Prihatini., "Dakhwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah dalam Kesenian Topeng Ireng di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kejoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017)". Skripsi IAIN Salatiga, 2017.

dakwah Islam tersebut dapat dikategorikan ke dalam metode Al-Mau‘idzah al-Hasanah atau bersifat mendidik dan mengingatkan. (3) Respon masyarakat terhadap Orkestra Ronggo Jumeno dalam dakwah Islam termasuk ke dalam efek kognitif, yakni ketika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi oleh khalayak.<sup>11</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Retno Handayani pada tahun 2016 dengan judul “*Peran Musik Islami Dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Penelitian ini mengasilkan eksplorasi yang dipaparkan menjadi beberapa point berikut:

1. Musik Nasyid adalah bagian dari kebudayaan yang mampu merubah perilaku dan tingkah laku remaja di dusun Ambarrukmo.
2. Perubahan kepribadian
  - a. Faktor lingkungan sosial budaya

- 1) Pendidikan(edukasi)

Bahwa musik nasyid memiliki motif pendidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya ibadah sholat dan menjadi lebih baik sebagaimana yang telah dialami firti dan Martha.

- 2) Partisipasisosial

Musik nasyid mampu mempengaruhi penikmatnya terdorong

---

<sup>11</sup> Dwi Nur Masitah., “Penggunaan Musik dalam Aktivitas Dakwah oleh Orkesta Ronggo Jumeno Madiun”. Skripsi IAIN Ponorogo,2020.

hidup dalam masyarakat secara wajar, lebih dapat menghargai orang lain atau orang kekurangan dalam hidupnya dan lebih islami, sebagaimana yang dialami oleh Isti Nur Rafsanjani.

b. Faktor dari dalam individu itu sendiri

1) Tekanan emosi

Musik nasyid mampu memberikan tekanan emosional yang positif.

2) Imitasi

Musik nasyid mampu dijadikan sebagai proses imitasi atau peniruan bagi individu yaitu pada cara berpakaian. Sebagaimana yang telah dialami oleh nasha.<sup>12</sup>

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Eli Suwanti pada tahun 2015 dengan judul "*Strategi Dakwah Kelompok Samudra Nasyid Pekanbaru Melalui Lagu Religi*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja Strategi Dakwahnya yang dilakukan oleh kelompok Samudra Nasyid Pekanbaru dalam menciptakan Lagu Religi. Berdasarkan analisis strategi dakwah dalam menciptakan lagu religi yang sudah dijelaskan pada bab IV, bahwa strategi dakwah oleh kelompok samudra nasyid pekanbaru melalui lagu religi meliputi beberapa hal yang harus dilakukan, yakni: Pertama, Bekerjasama dengan semua pihak yang dapat mendukung. Kedua, Memberikan sentuhan

---

<sup>12</sup> Retno Handayani., "Peran Musik Islami dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus pada Lima Remaja di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2016.

baru yang sesuai dengan laju zaman. Ketiga, Membuat laguyang mudah dipahami. Keempat, Selalu aktif dan berkomitmen dalam penciptaan karya seni. kelima, Memperhatikan dalam pembuatan syair lagu. Kelima, Memiliki Ide Of Progres (gagasan untuk maju).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Eli Suwati., “Strategi Dakwah Kelompok Samudra Nasyid Pekanbaru Melalui Lagu Religi”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2015.

**Tabel 1.1**

<b>No</b>	<b>Nama, Penelitian dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1	Dimas Surya, P.D., Dakwah Melalui Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani, 2018	Penelitian ini berkaitan dengan dakwah dan musik sebagaimana fokus penelitiannya pada lagu karya Ahmad Dhani	Fokus penelitian ini hanya mengkaji isi dakwah dalam lagu karya Ahmad Dhani sebagai media dakwah, tidak pada pendakwahnya	Penelitian ini lebih mengkaji peran dakwah yang dilakukan oleh Grup Musik Jagong Maton di Pesantren Rakyat
2	Setiati Prihatini, Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Dakwah dalam Kesenian Topeng Ireng di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kejoran, Kabupaten Magelang), 2017	Peneliti membahas dakwah dengan media kesenian	Media dakwah yang diteliti adalah kesenian tari, sedangkan penelitian ini seni music	Penelitian ini fokus pada kesenian musik kontemporer

3	Dwi Nur Masitah, Penggunaan Musik dalam Aktivitas Dakwah oleh Orkestra Ronggo Jumeno Madiun, 2020	Penelitian ini sama- sama berkenan dengan musik dan dakwah	Penelitian tersebut dilakukan di Madiun dan hanya membahas aktivitas kegiatannya saja	Penelitian ini membahas peran musik kontemporer sebagai media dakwah
4	Retno Handayani, Peran Musik Islami Dalam Pembentukan Kepribadian (Studi	Penelitian ini Membahas peranan musik dalam konteks	Penelitian ini fokusnya ialah membahas peran musik	Penelitian ini terfokus di peran musik sebagai media
	Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta), 2016	Pembahasan keagamaan/ Religi	terhadap pembentukan kepribadian	dakwah
5	Eli Suwanti, Strategi Dakwah Kelompok Samudra Nasyid	Pembahasan Dalam penelitian ini	Dalam penelitian ini hanya	Penelitian ini lebih kepada peran musik

	Pekanbaru Melalui Lagu Religi, 2015	Berkenaan Dengan Dakwah Melalui musik/lagu	membahas bagaimana kelompok tersebut menyampaikan dakwah melalui lagu religi	kontemporer sebagai media dakwah
--	-------------------------------------	--	--	----------------------------------

## F. Definisi Istilah

### 1. Seni Musik Kontemporer

Seni musik kontemporer ialah genre musik yang menganut aliran terbuka atau tidak mengikat pada jenis tertentu, sehingganya dimungkinkan adanya perpaduan antar genre musik satu dengan lainnya. Selain hal tersebut kontemporer juga dimaksudkan dengan perpaduan antara model musik dahulu dengan zaman kekinian.

### 2. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah,

penggunaan alat- alat dan media - media yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran global secara sistematis tentang pembahasan yang terdiri dari beberapa bab. Adapun dalam proposal ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

**Bab I.** Merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan proposal serta definisi istilah untuk memberikan pemahaman lebih luasnya.

**Bab II.** Pada bagian ini merupakan kajian pustaka yang berisi landasan teori serta kerangka berpikir. Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya. Dalam landasan teori ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) nama pencetus teori, (2) tahun dan tempat pertama kali, (3) uraian ilmiah teori, (4) relevansi teori tersebut dengan upaya peneliti untuk mencapai tujuan atau target penelitian. Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang

mendasari perumusan hipotesis. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan jika dalam penelitian tersebut mengandung dua variabel atau lebih. Penelitian yang mengandung dua variabel atau lebih dirumuskan hipotesis berbentuk hubungan, karena itu dalam rangka menyusun hipotesis berbentuk hubungan perlu dikemukakan kerangka pikir yang dihasilkan berupa kerangka pikir asosiatif. Kerangka pikir asosiatif dapat menggunakan kalimat jika, maka, akan. Sugiyono mengatakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

**Bab III.** Membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berurut pendiskripsian tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

**Bab IV.** Membahas paparan data. Di dalamnya berurut penjelasan tentang paparan data dan hasil penelitian.

**Bab V.** Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian. Di dalamnya menjawab masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian yang telah diemukakan pada bab IV. Pembahasan dalam bab V ini dimaksudkan sebagai

jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

**Bab VI** adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Landasan Teori

##### 1. Peran Dakwah

###### 1) Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'â* (دعا) *yad'û* yang secara harfiah atau bahasa dapat diartikan sebagai seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan (do'a).<sup>14</sup> Sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai ajakan bagi umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Anshari berpendapat bahwa dakwah adalah semua Peran manusia muslim guna berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.<sup>15</sup>

Dalam pengertian lebih lanjut, dakwah Islam sebagai aktualisasi imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio

---

<sup>14</sup> Pimay Awaludin. *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 232

<sup>15</sup> Hafi Anshari. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hlm.

kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam.<sup>16</sup> Zahrah menegaskan bahwa dakwah Islamiah itu diawali dengan amar ma'ruf dan nahi munkar, maka tidak ada penafsiran logis lain mengenai makna amar ma'ruf kecuali mengesakan Allah secara sempurna, yakni mengesakan pada zat sifatNya.<sup>17</sup>

Dari berbagai pengertian dakwah yang dipaparkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan ajakan, seruan, atau panggilan. Yakni mengajak, menyeru, dan memanggil orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Ajaran untuk menjauhi segala bentuk keburukan atau kemaksiatan, dan mendekati segala bentuk kebaikan berupa petunjuk dari Allah dan RasulNya, serta mengagungkan keesaanNya. Dakwah tidak hanya terbatas pada Peran lisan saja tetapi mencakup seluruh Peran lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

## 2) Tujuan Dakwah

Nilai –nilai Ditinjau dari pengertian dakwah yang disampaikan Amrullah Ahmad, bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosio kultural dalam rangka

---

<sup>16</sup> Ahmad Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, ( Yogyakarta: Primaduta, 1993), hlm. 20

<sup>17</sup> Bahroni. *Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar. Inject, Interdisciplinary Journal of Communication*, 2006. Volume 1, No.1: hlm. 119-141

terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>18</sup> Aziz menambahkan tujuan dakwah secara umum yang tercantum dalam Al-Quran, tujuan dakwah tersebut adalah<sup>19</sup>:

a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan” (Al-Qur’an, Al-Anfal [8]:24)<sup>20</sup>

b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah:

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا وَاسْتَكْبَرُوا

“Dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap

---

<sup>18</sup> Ahmad Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1993) hlm. 68

<sup>19</sup> Abdul Aziz. *Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Grup Musik Nasyid Eling Karepe*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016. Hlm. 98

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grasindo, 1994)

(mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.” (Al-Qur’an, Nuh [71]:7)<sup>21</sup>

c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ  
مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ  
بِهِ ۖ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَابِ

“Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. hanya kepadaNya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali" (Al-Qur’an, Ar-Ra’d [13] : 36)<sup>22</sup>

d. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا  
وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا  
فِيهِ ۗ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ  
وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)” (Al-Qur’an, As-Syura [42]: 13)<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>*Ibid.*

### 3) Dasar Hukum

Perintah untuk berdakwah yang pertama ditunjukkan kepada utusan Allah, kemudian kepada umatnya baik secara umum, kelompok atau organisasi. Kedudukan hukum dakwah adalah fardhu ‘ain yaitu kewajiban setiap individu muslim.<sup>24</sup> Adapun dasar dalam pelaksanaan dakwah adalah al-Qur'an dan Hadits. Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut antara lain:

#### a. Surat Al-Maidah ayat 67:

تَفْعَلْ لَمْ ۖ وَإِنْ رَبِّكَ مِنْ إِلَيْكَ أَنْزِلَ مَا بَلَّغَ الرَّسُولُ يَأْتِيهَا  
لَا اللَّهُ إِنَّ النَّاسَ مِنْ يَعِصُوكَ ۖ وَاللَّهُ رَسُلَتَهُ بَلَّغَتْ فَمَا  
الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ يَهْدِي

“Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari (gangguan manusia). Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Al-Qur’an, Al-maidah [42]: 67)<sup>25</sup>

Dari surat Al-Maidah di atas, perintah dakwah tersebut ditujukan kepada utusan Allah. Beliau memerintahkan agar Rasul Allah menyampaikan segala sesuatu yang telah diturunkan kepada mereka agar menjadi petunjuk bagi manusia.

---

<sup>24</sup> Bahroni. *Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar*. *Inject, Interdisciplinary Journal of Communication*, 2006. Volume 1, No.1: hlm. 119-141

<sup>25</sup>*Ibid.*

b. Surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa umat Islam secara umum (kelompok maupun individu) diperintahkan untuk menyeru pada kebaikan. Yaitu dengan menyampaikan perkataan yang tegas dan benar sebagai petunjuk kepada manusia agar dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

#### 4) Peran Dakwah

Peran dakwah merupakan segala aspek yang menyangkut proses pelaksanaan dakwah dan menyangkut tentang pelaksanaannya.<sup>26</sup>Teori Peran dakwah meliputi persoalan sebagai berikut:

##### a. Subjek Dakwah(Da‘i)

Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas

---

<sup>26</sup> Helmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pengembangan*. (Semarang: CV. Toha Putra, 2017) hlm. 109

tugas dakwah, orang itu disebut da'i, atau mubaligh.<sup>27</sup>Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang lebih baik menurut syariah dan sunnah.<sup>28</sup>Shihab dalam bukunya menambahkan bahwa da'i harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai islam. Sehingga, seorang da'i haruslah memiliki kredibilitas antara lain, memiliki kompetensi di bidangnya integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. Selain itu, seorang da'i hendaklah mampu menjaga hubungan baik dengan masyarakat.<sup>29</sup>

Dalam rangka menjaga hubungan baik dengan masyarakat, seorang da'i haruslah mengenal objek dakwahnya yang meliputi pemikiran, persepsi, problematika, lingkungan dan kesulitan kesulitan objek dakwahnya. Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia akan tetap

---

<sup>27</sup> Munir Muhammad Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah Cetakan I*. (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 97

<sup>28</sup> Awaludin Piyam, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2009) hlm. 287

<sup>29</sup> Shihab Alwi. *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 2006) hlm. 49

sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita- cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.”<sup>30</sup>

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Objek dakwah adalah individu atau masyarakat yang akan menerima dakwah. Mad'u bukan hanya golongan non-muslim saja namun muslim itu sendiri. Mad'u biasanya berasal dari berbagai latar belakang profesi dan tempat tinggal, oleh karena itu seorang da'i hendaklah mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.<sup>31</sup>

Menurut Pimay objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.<sup>32</sup>

c. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah

---

<sup>30</sup> Zainu Jamil S.M. *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat*. (Jakarta: Darul Haq Publisher, 2016) hlm. 90

<sup>31</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2014) hlm. 14

<sup>32</sup> Awaludin Piyam, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2009) hlm. 187

Islam. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Namun secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariat), masalah kebaikan.<sup>33</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa materi dakwah yang sesungguhnya adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Al-Quran merupakan sumber materi pokok sedangkan As-Sunnah merupakan penjelas dari Al-Quran. Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang mutlak kebenarannya dan dijaga sendiri oleh Allah keutuhannya, keasliannya, dan keakuratannya. Al-Quran mengandung secara lengkap tentang petunjuk, pedoman, hukum, sejarah, keyakinan, peribadatan, politik, ekonomi, sosial, hingga teknologi. Maka dari itu patutlah Al-Quran mutlak dinyatakan sebagai dalil utama dalam materi yang disampaikan kepada objek dakwahnya. Selain itu, As-Sunnah juga mutlak dijadikan pedoman dalam berdakwah. As-Sunnah merupakan ucapan, tingkah laku atau sikap, maupun akhlak mulia Rasulullah yang patut diteladani sebagai pedoman hidup.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2014) hlm. 98

<sup>34</sup> Himpunan Rahmat Semesta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2013) hlm. 178

#### d. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Penggunaan alat-alat dan media- media yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif.

## 2. Media Dakwah

### 1) Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin "mediare" yang artinya "pengantaran".<sup>35</sup> Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar". Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, penggunaan alat-alat dan media - media yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif.<sup>36</sup>

### 2) Macam-macam Media Dakwah

---

<sup>35</sup> Oemar Amin Hoasin. *Kultur Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hlm. 40

<sup>36</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2014) hlm.98

Media dakwah dalam bukun “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Non-Media Massa
  1. Manusia: utusan, kurir, danlain-lain.
  2. Benda: telepon, surat, danlain-lain.
- b. Media Massa
  1. Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, danlain-lain.
  2. Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, danlain-lain.
  3. Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audiovisual.<sup>37</sup>

Media dakwah terbagi media menjadi lima macam:

- a Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
- b. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, danlainya
- c. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, danlain-lainya.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 98

- e. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.<sup>38</sup>

### 3) Ruang Lingkup Media Dakwah

Keberhasilan suatu kegiatan dakwah selain bergantung pada da'i atau subjek dakwah juga bergantung pada media dakwah yang digunakan. Pemilihan media yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan dakwah. Sebagaimana yang dilakukan ulama terdahulu, misalnya Sunan Kalijaga yang memilih seni musik sebagai media dakwah ternyata memiliki dampak yang cukup besar bagi penyebaran agama Islam di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Media dakwah dilihat dari sifatnya dibagi menjadi dua jenis yaitu :

#### a. Media tradisional

Media tradisional merupakan media dakwah yang berbentuk pertunjukan, yaitu berupa pertunjukan pentas seni tradisi budaya yang dipentaskan di depan umum. Pada abad ke-15 misalnya, Sunan Kalijaga menyisipkan cerita-cerita Islami dalam pertunjukan wayang kulitnya. Di Indonesia sekarang ini masih banyak ditemukan ulama-ulama yang melakukan dakwahnya dengan media tradisional

---

<sup>38</sup> Awaludin Piyam, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2009) hlm. 200

ini. Misalnya Kiai Joko Goro-goro yang mementaskan wayang kulit dengan lakon yang sarak pesan Islami. Ada pula Kiai Budi Harjono yang memadukan dakwahnya dengan konsep tarian Sufi, serta Emha Ainun Najib atau cak Nun yang menjadikan musik kontemporer Kiai Kanjeng dan konsep Maiyah sebagai media dakwahnya.

b. Media Modern

Media dakwah modern merupakan media dakwah yang dikemas dalam bentuk media masa kini. Misalnya melalui media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat berupa majalah kajian Islam, Novel Islami, kolom-kolom Islami pada media cetak. Sedangkan media elektronik berhubungan erat dengan media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh kaum muda khususnya. Media sosial yang dimaksud misalnya, blog, instagram, facebook, dan lain-lain yang saat ini banyak dijadikan media dakwah bagi beberapaulama.

Penggunaan media yang modern khususnya sosial media, memiliki pengaruh dan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan dakwah Islamiyah. Media ini menjadi pionir pendigitalisasian literatur-literatur Islam, sehingga dinikmati oleh banyak pihak serta dapat menjadi rujukan banyak pihak.

Sebagai individu atau kelompok yang hendak melakukan kegiatan dakwah atau dalam kata lain sebagai subjek dakwah, haruslah memiliki prinsip – prinsip dalam pemilihan media dakwah agar dapat menggunakan media dakwah yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan dakwah yang di inginkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media dakwah adalah sebagai berikut. :

1. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
4. Media dakwah yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan subjek dakwah.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat

perhatian.

7. Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.

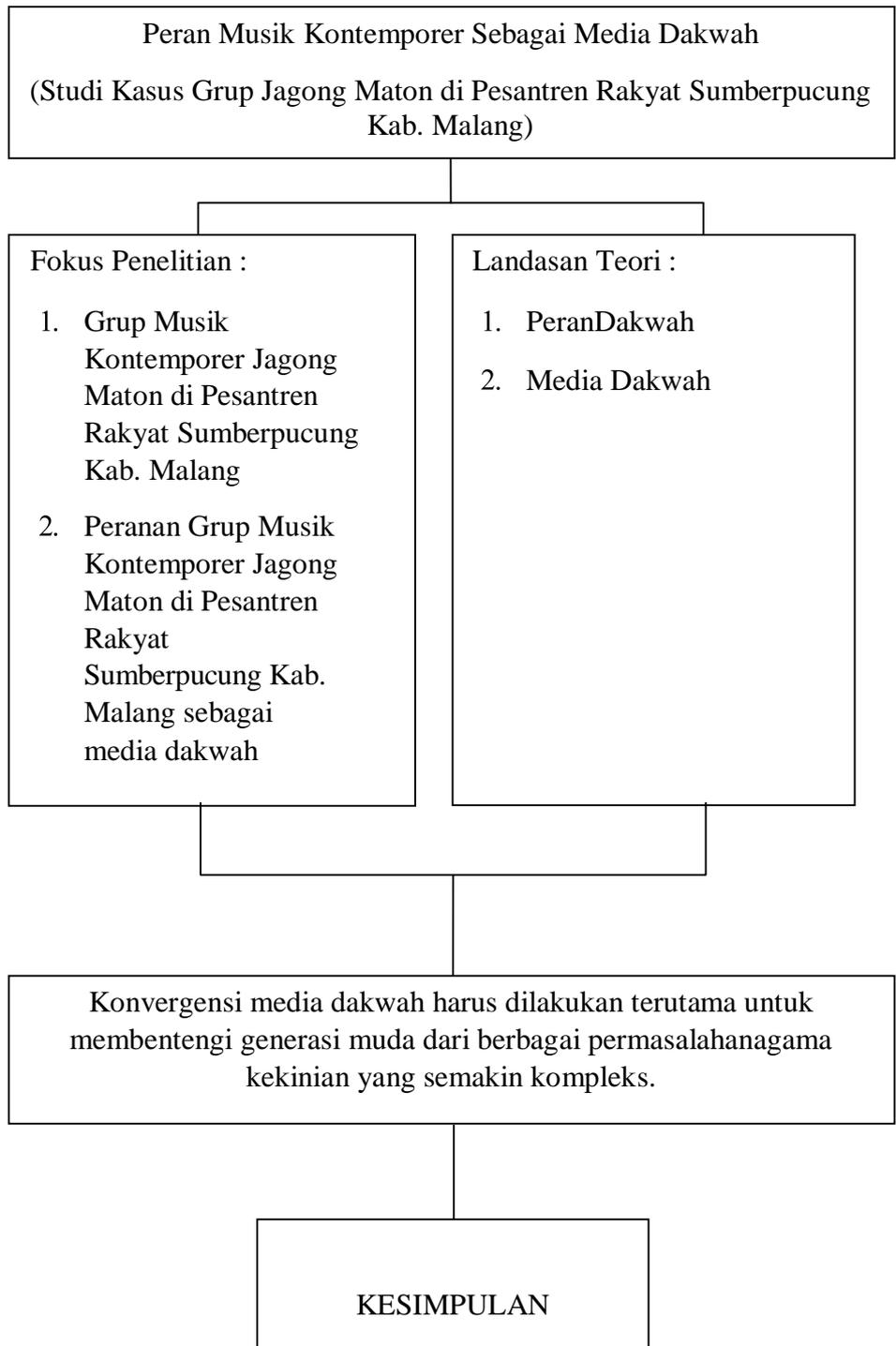
Dari paparan mengenai jenis media menurut sifatnya dan dengan memperhatikan prinsip – prinsip pemilihan media dakwah, grup musik Jagong Maton memilih media tradisional dalam bentuk perpaduan pertunjukan seni musik, ceramah dan diskusi sebagai media dakwah mereka yang efektif.<sup>39</sup>

## **2. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini akan menjadi landasan berfikir untuk mendeskripsikan peran. Berikut merupakan kerangka berfikir penelitian ini yang disajikan dalam bentuk bagan:

---

<sup>39</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2010) hlm. 54



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati dan memahami kondisi dilapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa apapun dari peneliti. Selain itu, peneliti menggunakan deskriptif untuk menjabarkan sebuah objek, fenomena, atau latar social objek penelitian dengan tulisan yang berbentuk narasi. Atau dalam pengertian lain penelitian ini berupa susunan kata atau gambar yang peniliti dapatkan melalui fakta dan data di lokasi penelitian yang kemudian peneliti memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian.<sup>40</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Patton dalam bukunya membahas, bahwasanya studi kasus (*Case Study*) sebagai studi atau kajian tentang kekhasan atau kekompleksitasan suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti mampu mengungkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu.<sup>41</sup> Melalui penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini, studi difokuskan pada Peran Musik Kontemporer Jagong Maton Pesantren Rakyat Sumber Pucung Kab.

---

<sup>40</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 44

<sup>41</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 49

Malang sebagai media dakwah dilingkungan tersebut. Dengan jenis ini diharapkan dapat kiranya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data terkait peranan music kontemporer Jagong Maton sebagai media dakwah tersebut. Sehingga dapat menganalisis dan memperoleh hasil yang tepat.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang dibantu oleh pihak grup musik Jagong Maton dalam mengumpulkan data karena peneliti tidak mampu melakukan pengamatan sendiri tanpa melibatkan objek penelitian dilapangan. Dalam proses pengumpulan data tersebut, peneliti mengamati secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang ada didalam grup musik kontemporer Jagong Maton disertai dokumentasi segala kegiatan tersebut, tak lupa peneliti juga akan mewawancarai beberapa objek yang terlibat didalamnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument dan juga faktor penting dalam kegiatan penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, dilaksanakan di lingkungan Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang tempat dimana markas grup Jagong Maton berada. Alasan dipilihnya lokasi ini antara lain karena jarak yang terjangkau, pendiri pesantren tersebut juga merupakan alumni UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang sehingganya komunikasi akan lebih baik, serta informasi pengaruh grup musik kontemporer tersebut dari berbagai informan atau media sosial. Dalam penelitian ini grup musik Jagong Maton yang menjadi objek penelitian. Jagong Maton merupakan sebuah grup musik yang beraliran kontemporer yang didirikan oleh Kiai Abdullah SAM, M. Psi di Pesantren Rakyat yang beliau asuh. Dalam perkembangannya hingga saat ini Grup Jagong Maton tetap konsisten mendampingi dakwah Kiai Abdullah SAM, M. Psi diberbagai kesempatan undangan. Hal inilah yang menambah ketertarikan masyarakat terhadap model dakwah yang disampaikan oleh pendiri pesantren Rakyat tersebut. Masyarakat yang semula hanya mendapatkan kajian agama melalui ceramah yang disampaikan muballigh, pada objek ini *mad'u/orang* yang didakwahi dapat mendapat ilmu-ilmu agama melalui lantunan syair yang disampaikan oleh Grup musik Jagong Maton tersebut. Oleh karenanya, penting peneliti dalam pembahasan grup musik ini dalam konsistensinya menjadi media dakwah kepada masyarakat luas.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah bahan keterangan suatu objek penelitian yang dapat diperoleh di lokasi penelitian.<sup>42</sup>Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Menurut Sukandarrumidi, sumber data informasi baik yang

---

<sup>42</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 119

merupakan sesuatu benda yang nyata, abstrak, peristiwa bahkan gejala.<sup>43</sup> Dalam melakukan penelitian ini data yang di peroleh berasal dari dua sumber Data primer dan data Skunder:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang mana diperoleh dari sumbernya langsung, di catat secara langsung, juga diamati seperti halnya hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait di grup music kontemporer Jagong Maton.

Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan lapangan, meliputi: catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktor, aktivitas, atupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.<sup>44</sup>

b. Data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data diperoleh dari data yang sudah ada dan sinkron atau mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literature-literatur yang sudah ada. Menurut Lotfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 44

<sup>44</sup>Yayat Sri Hayati. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 62.

<sup>45</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002) hlm. 157.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Metode pengamatan (Observasi)

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan semua interaksi antarmanusia. Proses observasi diawali dengan identifikasi lokasi penelitian. Setelah itu membuat gambaran umum terkait sasaran penelitian. Kemudian menentukan siapa saja yang akan diteliti, kapan, dimana, bagaimana dan berapa lama observasi akan dilakukan.<sup>46</sup>

Observasi langsung adalah cara atau teknik pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu grup musik kontemporer Jagong Maton sebagai media dakwah di lingkungan Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang. Kegiatan yang diobservasi adalah:

#### 1. Musik kontemporer Jagong Maton

---

<sup>46</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112-114

2. Kegiatan grup musik dilingkungan pesantren
3. Musik kontemporer sebagai media dakwah

b. Wawancara

Wawancara merupakan tindakan yang dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh dalam observasi. Tindakan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting dalam menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang terkait gejala, peristiwa, fakta, atau realita. Dengan wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tapi juga mendapatkan makna pengalaman hidup seseorang.<sup>47</sup>

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni mengkombinasikan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur agar wawancara lebih terarah dan terkendali dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Untuk memperoleh data mengenai peran musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang), maka peneliti mewawancarai Kiai Abdullah SAM, M. Psi selaku pengasuh/pendiri Pesantren Rakyat dimana Grup Musik Kontemporer Jagong Maton bermarkas., personil grup musik Jagong Maton, serta

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 107

pihak lain yang terlibat dalam proses penyampain dakwah oleh grup musikini.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah sebuah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, jengger, agenda dan sebagainya.<sup>48</sup> Dalam bukunya Rusdin Pohan mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data informasi yang berasal dari dokumen yaitu arsip tertulis yang memiliki hubungan dengan penelitian. Dokumen berupa catatan tertulis tentang berbagai perilaku dan peristiwa masa lampau. Dokumentasi diperlukan sebagai pendukung dalam menghimpun data, karena dalam dokumen terdapat informasi yang mendukung penelitian.

Metode dokumentasi adalah sebagai catatan tertulis atau bukti yang berhubungan dengan suatu insiden yang ada baik masa lampau. Jadi dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sejarah pesantren rakyat, profil pesantren rakyat, musik-musik kontemporer pesantren rakyat dan hal-hal lainnya yang mendukung.

---

<sup>48</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2019) hlm. 75

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menginstesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, serta menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, serta memutuskan apa saja yang dapat dikemukakan kepada orang lain.<sup>49</sup> Analisis data dilakukan sebelum dan saat berada dilapangan sebelum masuk ke lapangan, peneliti menganalisis masalah penelitian berdasarkan penelitian terdahulu atau data kedua yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan analisis data yang dilakukan saat berada dilapangan adalah dengan mengikuti tahapan proses model Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a) Mereduksi data, yaitu menelaah kembali semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentas. Reduksi data sendiri diartikan sebagai kegiatan merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan fokus pada hal-hal yang dirasa penting.
- b) Penyajian data, yaitu merangkum hal-hal pokok kemudian menyusunnya menjadi deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga mempermudah pencarian tema utama sesuai fokus masalah dan mempermudah dalam pencarian makna serta merencanakan kegiatan

---

<sup>49</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 248

selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

- c) Verifikasi data, yaitu pencarian makna dari data yang telah diperoleh secara lebih teliti. Melalui kegiatan ini akan diperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.<sup>50</sup>

## **G. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan. Moleong dalam bukunya mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap persiapan (Sebelum ke Lapangan)

Tahap persiapan atau sebelum ke lapangan ini meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan penemuan fokus penelitian
- b. Observasi lapangan
- c. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian
- d. Penyesuaian paradigma dengan teori
- e. Penyiapan dan peninjauan alat penelitian
- f. Permohonan izin kepada subyek yang diteliti yaitu pemilik pesantren rakyat.

---

<sup>50</sup> Matthe. B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis dan Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta; UI Press, 1992) hlm. 16

2) Tahap Pelaksanaan (Kerja Lapangan)

Tahap pelaksanaan atau kerja lapangan adalah kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data yang dilakukan dengan cara berikut:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Mengadakan observasi non partisipasi
- c. Melakukan wawancara pada subjek penelitian
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

3) Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi wawancara maupun dokumentasi di grup musik kontemporer Jagong Maton pesantren rakyat. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid.

4) Tahap penulisan laporan.

Tahap penulisan laporan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian skripsi ini ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah

terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk di ujikan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002) hlm. 127

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Pada pembahasan di bab ini akan dijelaskan mengenai paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di Pesantren Rakyat, termasuk profil sekolah dan apa saja yang didapatkan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai peran music kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup Jagong Waton Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang). Berikut adalah latar belakang lokasi penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

##### 1. Sejarah Pesantren Rakyat Sumberpucung Kabupaten Malang

Dalam pengembangan strategi dakwah Islamiyah pada suatu hari muncul ide bagaimana dakwah akhlaq dan aqidah Islamiyah ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ini bisa menembus kalangan yang paling hitam, terpinggirkan, ekonomi lemah dan pendidikan rendah, yang justru sering terlupakan. Pendidikan baik formal atau Pesantren kebanyakan di rasa menakutkan karena beberapa syarat dan biaya yang cukup rumit dan tinggi untuk kalangan orang awam, (kemungkinan semakin kecil anaknya orang tidak punya bisa mengenyam pendidikan mahal) sehingga potensi-potensi jiwa agamawan dan negarawan yang ada pada anak rakyat kecil tidak tersentuh dan tidak banyak perkembangan. Padahal banyak

mutiara-mutiara, emas permata besar yang terpendam di keluarga-keluarga lemah yang selama ini mengalami jalan buntu dalam menembus ruang kehidupan yang lebih bermartabat.

Maka dari itu setelah mengalami beberapa uji coba pendekatan dan ulak-alik metode sejak Bulan Juli 1998, ke-mudian munculah ide pendirian Pesantren Rakyat yang semua aktifitasnya ala rakyat yang kemudian kita bubuhi dengan nilai-nilai ke-Islaman, ke-Indonesiaan dan Kemanusiaan, maka Pada hari Rabu, 25 Juni 2008 berdirilah ide pendirian Pesantren Rakyat.

Pesantren rakyat tidak lepas dari perjuangan pendirinya seorang anak mudayang sejak kecil sudah terbiasa dengan hidup susah, sejak mulai dia dibangku MI (Madrasah Ibtidaiyah) sudah mulai mencari biaya untuk menunjang dia bersekolah sampai dia smp kelas 3 dia ikut budenyajualan di warung kopi sampai dia membuka sendiri warung kopi untuk mencari uang, untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah beliau dan adiknya. Sejak saat itu dia sudah tidak lagi meminta uang dari orang tuanya untuk membiayai dia bersekolah. Dengan keadaannya yang sudah terbiasa hidup susah, dan pantang menyerah. Pesantren rakyat berkembang seperti pemikirannya yang liar dan bebas. Pesantren rakyat atau dapat disebut pesantren tanpa dinding, maksudnya tidaklah terbatas pada segi keagamaan yang konvensional tetapi selalu berkembang secara implisit memberikan pengaruh-pengaruh paham *post modern* kepada masyarakat tetapi tidak keluar dari syariat islam. Semua unsur yang dikembangkan oleh pesantren

rakyat al-amin berbasis masyarakat, baik dari seni budaya, posdaya, kur, dan masih banyak program kemasyarakatan lainnya disisipkan keislaman dibaliknya karena semua berbasis pada mushola atau masjid.<sup>52</sup>

Pesantren Rakyat ini hanyalah kubangan air keruh lagi kecil yang berada di padang pasir di bawah panasnya terik sinar matahari dimana di sekelilingnya banyak onta-onta haus dan kaflah-kaflah sedang melakukan perjalanan jauh sehingga kubangan air tersebut terasa lebih berharga dari pada emas permata yang mereka bawa. Begitu pula Pesantren Rakyat, yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah lingkungan masyarakat stasiun, pasar, perjudian, togel, perselingkuhan, tempat wisata, penginapan gelap dan di daerah prostitusi terbesar di Kabupaten Malang, dimana masyarakatnya sangat plural atau heterogen sehingga mempengaruhi mental dan perilaku keseharian masyarakat dan generasi muda di sekelilingnya.

Dengan kekuatan modal dan kemampuan yang serba minimalis, kami keluarga kecil Pesantren Rakyat ingin ambil bagian dalam proses perubahan sosial ke arah yang lebih baik. demi terciptanya masyarakat yang saling memanusiakan manusia dan bertaqwa kepada Allah SWT, demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia menjadi Negara *'Baladatul Thoiyibatun Warabbun Ghofur atau gemah ripah loh jinawe toto tentrem kerto raharjo'*.

---

<sup>52</sup>Muhammad Anis Yahya, *Peran Pesantren Rakyat Al-Amin dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kab. Malang)*, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm. 63-64

Pesantren Rakyat mulai dari yang kecil, sepele, remeh, tidak terlihat, sederhana, terpinggirkan/termarginalkan, ndeso, tradisional, kampungan, katrok, tidak menarik dan tidak dihiraukan orang, kemudian kita kumpulkan jadi satu, kita manage dan kita ubah menjadi suatu kekuatan yang dahsyat untuk melakukan proses akselerasi revolusi sosial ke arah yang lebih baik. Kita belajar dengan adanya angin sepoi yang menidurkan, air lembut yang menyejukkan, tetapi jika menjadi satu dalam jumlah yang besar serta bersamaan maka akan mampu merubah keadaan sekitarnya berbalik 180 derajat (tsunami, puting beliung, tornado dll), ini hanya perumpamaan.

Untuk itu Pesantren Rakyat dalam rangka menyantrikan rakyat, maka membuat semua kurikulum ala rakyat, ngaji kebutuhan rakyat, perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, pendidikan ala rakyat, manajemen ala rakyat, pakaian ala rakyat, pergaulan ala rakyat dan dalam berbagai aspek bidang kehidupan konsepnya selalu ala rakyat, cuma kita tumpangi dengan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta para ulama' terdahulu, baik dalam tataran syari'at, tharekat, hakikat atau ma'rifatnya.<sup>53</sup>

Saat ini telah berdirinya 132 Pesantren Rakyat di Indonesia semoga betul-betul bisa mewartakan rakyat yang belum bisa mengakses pendidikan yang di inginkan. Pesantren Rakyat menjadi sekoci-sekoci dan

---

<sup>53</sup> I'anatut Thoifah, *Model Pesantren Rakyat Al-Amin Di Sumberpucung Kabupaten Malang* (Tesis Progam Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas IslamNagriMaulana MalikIbrahimMalang,2013), hlm.71-73

kepanjangan tangan pondok-pondok pesantren besar.

## 2. **Visi, Misi dan Tujuan**<sup>54</sup>

Visi dari Pesantren rakyat, yaitu:

Terwujudnya lembaga Islam Sosial berhaluan ASWAJA dibidang pendidikan diluar sekolah yang mampu mengantarkan generasi masyarakat sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Misi dari Pesantren Rakyat, yaitu:

- Menyelenggarakan pendidikan Islam diluar sekolah
- Melakukan kegiatan dakwah dan sosial keagamaan
- Melakukan advokasi pada anak-anak terlantar, putus sekolah dan masyarakat marginal
- Membangkitkan semangat sosial masyarakat luas
- Membangun ekonomi kerakyatan yang mandiri ala santri
- Meningkatkan profesionalisme dan daya guna kaum santri

Sedangkan tujuan dari Pesantren Rakyat, yaitu:

- Mencetak manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakulkarimah, memiliki wawasan keIslaman, mandiri.
- Berilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan dan memiliki kesadaran sosial yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 73-74

### 3. **Bidang atau Sasaran**<sup>55</sup>

Pesantren Rakyat mempunyai bidang atau sasaran untuk mencapai tujuan:

- 1) Dakwah dan Sosial Keagamaan terdiri dari beberapa hal antara lain:
  - a) Mempersiapkan ustadz/ustadzah;
  - b) Kajian ke Islaman dan membuka les gratis dengan bayar ngaji;
  - c) Membuka ibadah ritual dan wisata ritual untuk masyarakat (istighosah, tahlil, sholawatan rutin dan ziarah ke ulama);
  - d) Sebagai sarana konseling kelompok;
  - e) Menyekolahkan dan menguliahkan anak tidak mampu sesuai kemampuan;
  - f) Mendampingi masyarakat marginal dalam menghadapi masalah atau birokrasi;
  - g) Menyiapkan trainer, khotib, penceramah, guru private ngaji dan guru ngaji;
  - h) Baktisosial di masyarakat;
  - i) Menyantuni yatim/piyatu dan penyaluran permodalan UKM;
  - j) Mendampingi PHBI dan PHBN (fungsi pengembangan diri masyarakat) sebagai sarana konseling sosial;
  - k) Menyediakan sarana dan prasarana intelektual yang cukup (komputer dan buku);
  - l) Dakwah multimedia (internet, buletin dan radio);

---

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 74-75

- m) Program sinergi dengan alam/rakyat;
  - n) Membentuk PUSKOMIN rakyat (pusat komunikasi dan informasi rakyat);
  - o) Membentuk forum POSDAYA (pos pemberdayaan keluarga).
- 2) Pendidikan luar sekolah antara lain:
- a) Kajian keIslaman;
  - b) Diklat ketrampilan dan pengenalan teknologi;
  - c) Diklat kepribadian dan kewirausahaan;
  - d) Pelatihan kepemimpinan dan outbound
- 3) Advokasi, bentuk kegiatannya dalam bidang ini antara lain:
- a) Membentuk lembaga swadaya masyarakat berneris/legal sebagai alat untuk nahi mungkar (Notaris: Kepanjen-Malang, Lushun Adji Dharmanto, S.H, Akta Tgl 17 November 009, No: 238 LSM El-Faruqi);
  - b) Terhadap anak-anak putus sekolah;
  - c) Terhadap masyarakat marginal, perempuan dan keluarga kasus.

#### **4. Kegiatan di Pesantren Rakyat**

Kegiatan yang dilakukan di pesantren rakyat, diantaranya:

- a) Pelajaran baca tulis Al-Qur'an,
- b) Pego,
- c) Tajwid,
- d) Kitab ta'lim muta'alim,

- e) Jurumiyah,
- f) Tarih,
- g) Sholawatan dan terbangun,
- h) Istighosah rutin minggu pahing,
- i) Khataman al-qur'an,
- j) Taisirul kholaq,
- k) Mabadi,
- l) Risalatul mahidh,
- m) Membaca, Silaturrahmi dan Diskusi Bebas (Jagong Maton),
- n) Mendirikam dan Mendampingi Majelis Ta' lim Al-Amin (Rutin Reboan dan Pengajian Akbar),
- o) Sulam Taufik
- p) Seni budaya antara lain: jamaah jamus kalimo sodo dan grup musik islami jama'ah jagong maton.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Asal usul musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di grup musik Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kabupaten Malang bahwa:

Group musik Jagong Maton ini berawal dari hasil percobaan berbagai macam metode pendekatan kemasyarakatan yang dilakukan Kiai Abdullah.

Pada mulanya sebelum membentuk grup musik jagong maton Kiai Abdullah membentuk group musik petrok band dengan aliran musik pop modern, akan tetapi tidak berhasil dan beliau memikirkan dengan bagaimana untuk mengumpulkan masyarakat dan memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Melihat kondisi masyarakat Sumberpucung terutama kelompok masyarakat hitam yaitu islam abangan atau biasa disebut dengan islam ktp, yang mempunyai budaya cangkruan di beberapa tempat seperti warung kopi, dekat stasiun Sumberpucung, dan sejumlah gardu. Aktifitas masyarakat ini tidak terlepas dari minum-minuman keras, narkoba serta perjudian.

Setelah melakukan berbagai macam penelitian terhadap masyarakat. Kiai Abdullah mengamati apa yang menjadi kegemaran kebanyakan warga. Dari rumah ke rumah sambil beliau mengamati dan silaturahmi serta memahami apa yang menjadi kegemaran dari kebanyakan masyarakat jawa khususnya Sumberpucung. Dari setiap rumah yang beliau datangi, mengetahui bahwa kebanyakan dari mereka mempunyai kaset jaranan dan kesenian tradisional lainnya.

Seperti yang diungkapkan ustadz Ghofur ketua SSJM (Sanggar Seni Jagong Maton);

*“Gak onok wong seng gak seneng karo seni iku, apalagi orang jawa dan kebanyakan orang jawa iku hampir semua seneng karo musik tradisional, koyok wong jawa timuran iki kususe wong Pucung iku rata-rata podo seneng karo musik model jaranan, campursari, keroncon. Iku pun iso dibuktikan dengan kebanyakan setiap rumah warga iku duwe kaset jaranan utowo campursari lek ra ngunu yo*

*keroncongan.*"<sup>56</sup>

Akhirnya Kiai Abdullah menemukan suatu trobosan baru bagaimana dakwah yang cocok untuk menarik warga untuk berkumpul. Yang mana dengan modal hasil penelitian tentang kegemaran masyarakat sekitar tentang musik. Dari sini tanpa ragu lagi Kiai Abdullah mendapatkan ide untuk membeli peralatan musik tradisional, gong, saron, demung, peking, kendang;

*"Peralatane yo ono slendro, pelok, kecer, simbal dan yang lainnya. Sama seperti yang diungkapkan Kiai pas mulai awal pindahan mrene kene jek koyok hutan uakeh kayu-kayu gek jek peteng ngunu, trus ditambah seng didendeni suaro-suaru, kadang jare enek wong nangis, trus suara aneh-aneh liyane, yo podo wedi uwong ate ngaji mrene, puseng muter otak, yo opo iki lek ngene terus tak teliti, amati kabeh kebiasaan lan kesenengane warga iku dek opo, karo nyangkruk bareng dulen nang omah-omah warga, teko iku nemokne lek kabeh uwong iku seneng karo musik dan kebanyakan iku musik tradisional koyok jaranan, campursari, teko iku ora ragu maneh langsung tuku gong sak pinunggalane iku."*<sup>57</sup>

Setelah itu beliau mulai mengajak para warga sekitar untuk cangkruan sambil bermain musik. Yang penting mereka berkumpul dan mau ke Pesantren Rakyat al-Amin.

Ungkap Kiai Abdullah, *"mari tuku iku, warga iku tak ajak nyangkruk jagongan karo main gong-gongan, ternyata warga iku seneng, teko cangkruan ngumpul bareng iku mulai muncul, cangkruan tapi ngomong*

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ustadz Ghofur Yajalali selaku ketua SSJM Pesantren Rakyat, pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 13:25

<sup>57</sup>*Ibid.*

*senggenah gak sukur ngomong klobot gak enek gunane, trus bentuk jagong maton.*<sup>58</sup>

Berawal dari cangkruan ini melahirkan group musik Jagong Maton. Yang mulanya anggotanya hanya sedikit, seperti yang dikatakan Kiai Abdullah,

*“Awale ngadek iku yo anggotane jagong maton iku 7 orang, Sukadi, tarmun, bayan, karno, mono, paklan, ghofur, trus aku dewe”*<sup>59</sup>

Awal mula berdiri pada tanggal 18 mei 2012. Jagong Maton berkembang dengan cepat. Sampai Saat ini anggota group musik jagong maton Pesantren Rakyat sudah lebih dari 15 orang.

Dari hasil wawancara diatas bahwa grup musik jagong maton asal mulanya berawal dari i'tikad Kiai Abdullah untuk mengajak masyarakat sekitar Pesantren Rakyat atau lebih tepatnya masyarakat Sumberpucung Kabupaten Malang untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam, dimana mayoritas masyarakatnya hanya islam abangan. Setelah melakukan riset kepada masyarakat sekitar dimana rata-rata menyukai musik, kemudian Kiai Abdullah menemukan cara dengan berdakwah melalui musik kontemporer dan menarik hati masyarakat sekitar, dan terbentuklah grup jagong maton.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Kiai Abdullah SAM selaku pengasuh Pesantren Rakyat, pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:30

<sup>59</sup>*Ibid.*

## **2. Peran musik kontemporer sebagai media dakwah (studi kasus grup jagong maton di pesantren rakyat Sumberpucung kab. Malang)**

Dalam dakwahnya grup musik jagong maton menggunakan beberapa media dakwah yaitu menggunakan instrumen musik yang beragam dari lagu islami, lagu tradisional serta shalawat kepada Nabi Muhammad. Grup musik jagong maton memadukan instrumen gamelan jawa, instrumen musik modern, dan hadrah. Perpaduan ketiga instrumen musik tersebut menjadikan musik yang dihasilkan grup jagong maton berbeda dengan grup musik religi pada umumnya.

Oleh karena itu, dari perpaduan instrumen musik tadi maka anggota grup musik jagong maton mampu menghasilkan kreatifitas karya yang patut diapresiasi. Sebagai contoh lagu sholawat pada umumnya berbahasa Arab dan bahasa Arab identik dengan Islam. Namun setelah diaransemen dengan genre musik yang berbeda misalnya dengan gamelan jawa ditambah instrumen modern dengan menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia maka sholawat dapat dinikmati oleh masyarakat yang lebih luas dan menjadi universal. Hal ini lah membuktikan bahwa seni musik mampu menjadi media dakwah yang tepat dan efektif dalam menyebarkan ajaran Islam.

Seni musik inilah cikal bakal yang menjadikan Desa Sumberpucung yang awalnya penuh dengan perjudian, dekat dengan prostitusi, banyak anak yang tidak bersekolah, serta tingkat perselingkuhan meningkat terus, semua itu dapat teratasi seiring berjalannya waktu. Dalam prosesnya, seni musik ini dipadukan dengan “Jagong Maton” yaitu berkumpulnya

masyarakat sekitar untuk bermusyawarah dan mempererat tali persaudaraan.

Kegiatan jagong maton yang diadakan setiap hari sabtu malam, rutin disetiap minggunya. Seni musik ini dimainkan di awal jagong maton dan di sela-sela waktu bermusyawarah. Dimana jagong maton disini berisikan diskusi-diskusi ringan yang membahas berbagai permasalahan warga masyarakat sekitar, yang tentunya juga berdampak positif bagi desa Sumberpucung.

Selain itu, seni musik modern juga menjadi kunci utama untuk merangkul para pemuda-pemudi masyarakat sekitar. Bagi pemuda yang berminat dibidang musik, pesantren rakyat menyediakan berbagai alat musik modern, seperti drum, gitar elektrik, bass dan keyboard yang secara tidak langsung membuat para pemuda yang awalnya menjauh dari pesantren, mulai mau bergabung dengan pesantren.

Dalam menyampaikan dakwahnya setiap orang atau kelompok membutuhkan cara yang tepat yang disebut dengan metode. Metode merupakan cara yang telah diatur dan memulai proses untuk mencapai suatu maksud (Hasannudin,2005:60). Dalam mencapai tujuan yaitu mengajak kaum muda untuk terjun dalam dunia dakwah, grup musik jagong maton menerapkan beberapa metode dalam kegiatan dakwahnya.

Dalam hal ini, grup musik jagong maton disamping menjadikan shalawat dan musik sebagai media dakwahnya juga berdampingan dengan musyawarah Desa Sumberpucung. Aransemen musik yang menarik, pilihan

lagu dan shalawat yang penuh makna serta diselingi dengan diskusi-diskusi ringan yang membahas berbagai permasalahan menjadikan kegiatan ini menarik untuk diikuti terutama untuk kalangan manapun.

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perkataan, seperti ceramah, mengajar, dan diskusi. Bukan hanya bermusik jagong maton juga merupakan forum diskusi yang dipimpin langsung oleh Kiai Abdullah SAM. Melalui kegiatan rutin jagong maton yang dilaksanakan setiap Sabtu malam, akan dipaparkan berbagai materi keagamaan yang dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Sumberpucung yang akan memunculkan diskusi dalam forum yang menghasilkan khasanah keilmuan baru terutama ilmu agama dan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sehingga, kegiatan keagamaan yang dihadiri dari semua kalangan ini menjadi kegiatan yang dinamis dan tidak membosankan.

Selain dengan dakwah bil lisan, grup musik jagong waton juga menggunakan dakwah bil hal. Dakwah bil hal yaitu dakwah yang mengedepankan keteladanan subjek dakwah, yaitu berupa tindakan nyata melalui perbuatan. Metode ini biasa digunakan oleh para da' i untuk merespon suatu kejadian yang nampak nyata terjadi di masyarakat. Mulyana dalam Rahman (2014:71) :“Tindakan nyata yang kita lakukan sehari-hari dimasyarakat adalah hal penting, ketika ucapan sesuai dengan perbuatan maka orang tersebut sudah menjadi contoh yang baik dan menjadi inspirasi bagi masyarakat”.

Grup musik jagong maton juga menampilkan lagu-lagu dan sholawat yang sarak makna. Diharapkan lagu-lagu dan sholawat yang disampaikan tidak hanya dapat dinikmati, namun juga dapat memberikan nasihat yang baik bagi pendengarnya. Melalui media lagu-lagu Islami dan juga shalawat Nabi, masyarakat merasa terena sehati tanpa merasa digurui, seperti apa yang dikatakan oleh Kiai Abdullah SAM;

*“Lagu–lagu dan sholawat bisa menjadi tuntunan dan memberikan manfaat yang baik bagi pendengarnya”*

Dengan adanya metode dakwah inilah warga Desa Sumberpucung Kabupaten Malang lambat laun mulai lebih mengenal ajaran agama Islam. Kebiasaan kebiasaan buruk yang sebelumnya terjadi seperti mabuk-mabukan, perjudian dan lainnya mulai hilang dengan sendirinya. Dengan berdakwah melalui musik ini pula menjadi salah satu sarana pendukung berbagai kegiatan di desa Sumberpucung.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Asal Usul Musik Kontemporer Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Musik Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang)**

Dakwah bisa berwujud dalam hal apapun. Dari hasil percobaan berbagai macam metode pendekatan kemasyarakat yang dilakukan Kiai Abdullah. Pada mulanya ingin mengumpulkan masyarakat dan memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam.

Melihat kondisi masyarakat Sumberpucung terutama kelompok masyarakat hitam yang mempunyai budaya cangkruan di beberapa tempat seperti warung kopi, dekat stasiun Sumberpucung, dan sejumlah gardu. Aktifitas masyarakat ini tidak terlepas dari minum-minuman keras, narkoba serta perjudian.

Setelah melakukan berbagai macam penelitian terhadap masyarakat. Kiai Abdullah mengamati apa yang menjadi kegemaran kebanyakan warga. Dari rumah kerumah sambil beliau mengamati dan silaturahmi serta memahami apa yang menjadi kegemaran dari kebanyakan masyarakat Jawa khususnya Sumberpucung. Dari setiap rumah yang beliau datangi, mengetahui bahwa kebanyakan dari mereka mempunyai kaset jaranan dan kesenian tradisional lainnya. Melihat bahwa masyarakat sekitar sangat menyukai musik, Kiai

Abdullah mulai membeli alat musik, dan memainkannya untuk menarik perhatian masyarakat sekitar. Usaha Kiai pun membawa hasil dimana masyarakat sangat tertarik tidak hanya kalangan tertentu, tapi semua kalangan tertarik melihatnya. Terbentuklah grup musik yang bernama jagong maton.

Grup musik jagong maton yang berawal hanya dari i'tikad Kiai Abdullah untuk mengajak masyarakat sekitar Pesantren Rakyat atau lebih tepatnya masyarakat Sumberpucung Kabupaten Malang untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam, dimana mayoritas masyarakatnya hanya islam abangan. Setelah melakukan riset kepada masyarakat sekitar dimana rata-rata menyukai musik, kemudian Kiai Abdullah menemukan cara dengan berdakwah melalui musik kontemporer dan menarik hati masyarakat sekitar. Jadilah perkumpulan warga yang tidak hanya berjagong maton, tetapi diselipi musik sebagai media dakwah yang ampuh untuk masyarakat Desa Sumberpucung.

## **B. Peran Musik Kontemporer sebagai media dakwah (Studi kasus Grup Musik Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang)**

Pengembangan dalam berdakwah yang dilakukan oleh pengasuh Pesantren Rakyat Kiai Abdullah SAM, mencangkup dalam berbagai hal terutamadari penguatan mental, untuk merubah cara berfikir masyarakat kearah yang membuat perubahan diri dan lingkungannya untuk siap berjuang dijalan Islam yang rohmatan lil alamin tetapi tidak islam yang anarki. Semua ini

dilakukan dengan melalui jagong maton seni budaya yang dilakukan Pesantren Rakyat. Karena dalam jagong maton tidak hanya berbicara musik saja tetapi juga dalam segala hal untuk kemajuan dan pendidikan masyarakat. Dalam jagong maton dipupuk rasa kebersamaan selalu berpikir maju.

Dalam keadaan masyarakat yang heterogen Pesantren Rakyat melalui seni budaya mengajarkan perbedaan itu bukanlah hal yang perlu kita musuhi atau kita benci, tetapi dengan perbedaan akan muncul keindahan dan rasa saling melengkapi satu sama lainnya. Dan ini adalah salah satu wujud pembelajaran dalam Pesantren Rakyat terhadap masyarakat bahwa jangan hanya memandang Islam dari satu sisi *religi* saja karena Islam adalah rohmatan lil alamin yang memberikan kasih sayang kepada semua golongan mana pun yang ada di alam ini.

Dalam setiap penampilan Group musik jagong maton Pesantren Rakyat sangat mengharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk tidak saling membatasi diri dengan golongan lain. Karena menurut Kiai Abdullah Islam itu luas, dan tidak hanya salat wiritan saja, akan tetapi gong-gongan juga Islam, Sogukan juga Islam, terbangun banjari juga Islam, jadi jangan hanya terbelenggu dalam lingkaran yang kecil saja. Karena semua keindahan itu bisa menjadi wujud keislaman asalkan tidak menentang yang ada di al-Quran dan al-Hadits.

Pengembangan group musik jagong maton, juga dalam bidang seni musik yang mulai pertama muncul itu bermain musik tidak ada pakemnya dan

tujuannya hanya untuk mengumpulkan orang saja. Karena sering diajak tampil di pengajiannya Kiai Abdullah mulai banyak perubahan dalam segi lantunan sya'ir yang dikumandangkan. Yang dulu itu tidak bershalawat mulai berpindah bershalawat, karena lambat laun mereka pun sadar dengan sendirinya karena seringnya tampil dalam acara dakwah. Mereka sadar kalau mereka berpusat di Pesantren.

Dari berbagai model metode dakwah yang dilakukan Pesantren Rakyat. Terutama dalam hal penyampaian dakwah menggunakan seni budaya tentunya menarik perhatian masyarakat Sumberpucung.

Dengan adanya metode dakwah inilah warga Desa Sumberpucung Kabupaten Malang lambat laun mulai lebih mengenal ajaran agama Islam. Kebiasaan kebiasaan buruk yang sebelumnya terjadi seperti mabuk-mabukan, perjudian dan lainnya mulai hilang dengan sendirinya. Dengan berdakwah melalui musik ini pula menjadi salah satu sarana pendukung berbagai kegiatan di desa Sumberpucung.

Pesantren Rakyat pun menjadi bermanfaat bagi sekelilingnya, karena kedekatan hubungan antara pesantren dengan masyarakat Sumberpucung. Dan pesantren Rakyat menjadi salah satu bagian terpenting dalam perubahan yang terjadi pada sosial masyarakat Sumberpucung, mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tepat kepada masyarakat. Tanpa ada unsur terpaksa atau disadari mereka terbawa arus yang diciptakan oleh Pesantren Rakyat.

Selain pada masyarakat group musik jagong maton juga sangat bermanfaat

kepada para jamaahnya sendiri, yang dapat memutar balikkan pemikiran jamaahnya dalam memandang Islam dan peningkatan status sosial mereka, karena dari jagong maton mereka mendapatkan sesuatu yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya.

Pengalaman yang itu tentu membuat mereka menjadi lebih merasa mempunyai sesuatu yang lebih dari pada warga biasanya. Tentunya mereka tidak pernah memikirkan kalau mereka tetap pada kehidupan mereka yang dulu. Akan tetapi sekarang mereka sudah sangat sadarkan pentingnya ajaran agama Islam untuk para generasi penerus mereka.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa, dan hasil temuan lewat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Grup musik jagong maton yang berawal mencoba berbagaimacam metode pendekatan kemasyarakat untuk mengumpulkan masyarakat dan memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam. Dimana masyarakat sekitar tidak terlepas dari minum-minuman keras, narkoba serta perjudian. Setelah melakukan riset kepada masyarakat sekitar dimana rata-rata menyukai musik. Ditemukanlah metode dakwah yang cocok pada masyarakat sekitar pesantren rakyat yaitu dengan bermusik. Hampir semua masyarakat desa menyukai dan tertarik dengan musik. Kemudian Kiai Abdullah membentuk grup musik jagong maton dimana warga yang berkumpul tidak hanya berjagong maton, tetapi diselipi musik sebagai media dakwah yang ampuh.
2. Peranan musik kontemporer sebagai media dakwah sangatlah penting. Dilihat dari berkembang pesatnya pemikiran masyarakat yang lambat laun mulai lebih mengenal ajaran agama Islam. Kebiasaan kebiasaan buruk yang sebelumnya terjadi seperti mabuk-mabukan, perjudian dan

lainnya mulai hilang dengan sendirinya. Dengan berdakwah melalui musik ini pula menjadi salah satu bagian terpenting dalam perubahan yang terjadi pada sosial masyarakat Sumberpucung, yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tepat kepada masyarakat. Tanpa ada unsur terpaksa atau disadari mereka terbawa arus yang diciptakan oleh Pesantren Rakyat. Selain pada masyarakat group musik jagong maton juga sangat bermanfaat kepada para jamaahnya sendiri, yang dapat memutar bailikkan pemikiran jamaahnya dalam memandang Islam dan peningkatan status sosial mereka, karena dari jagong maton mereka mendapatkan sesuatu yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya.

## **B. Saran**

Dari analisis dan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Grup Musik Jagong Maton**

Diharapkan dapat berkembang lagi dengan lebih memahami tentang musik, yang nantinya berguna untuk memperluas wawasan sebagai media dakwah serta untuk mengolaborasi dengan berbagai macam instrumen musik yang ada dan dapat membuat musikkarya grup musik jagong maton sendiri.

### **2. Untuk Pesantren Rakyat**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas santri-santrinya dalam bermusik agar bisa lebih banyak berkolaborasi dengan pesantren

lainnya yang dimana musik disini sebagai bagian dari media untuk berdakwah.

### 3. Untuk Santri

Kepada santri agar dapat memahami peran dan pentingnya berdakwah, mengenalkan ajaran agama Islam kepada siapapun terutama kerabat terdekat. Santri diharapkan dapat mengambil kesimpulan dan pembelajaran dari setiap dakwah yang diajarkan di Pesantren Rakyat dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Jakarta : PT. Kumudasmoro Grasindo
- Ziau, Haqiu. 2016. *Wahyudan Revolusi*. Yogyakarta:KIS
- Muhtadi, Asep Saepul. 2013. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia
- Kusmawan, Asep. 2014. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung : Benang Merah press
- Gazalba, Sidi. 1998. *Islam dan Kesenian*. Jakarta : Pustaka Alhusna
- Bustaman, Ahmad. 2017. *Islam Historis: Dinamika Studi Islam diIndonesia*, Yogyakarta : Jogya Bangkit Publisher
- Nur, Kholis. 2018. *Syiar melalui syair: Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah di Era Budaya Populer*. Al-Balagh, Vol.3No.1.
- Dimas Surya. P.D. 2018. *“Dakwah Melalui Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani”*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Setiati Prihatini. 2017. *“Dakhwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah dalam Kesenian Topeng Ireng di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kejoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017)”*. Skripsi IAIN Salatiga.
- Dwi Nur Masitah. 2020. *“Penggunaan Musik dalam Aktivitas Dakwah oleh Orkesta Ronggo JumenoMadiun”*. Skripsi IAIN Ponorogo.
- Retno Handayani. 2016. *“Peran Musik Islami dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus pada Lima Remaja di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)”*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

- Awaludin, Pimay. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang : Rasail
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash
- Amrullah, Ahmad. 1993. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Primaduta
- Bahroni. 2006. *Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar*. *Injekt, Interdisciplinary Journal of Communication*, 2006. Volume 1, No.1
- Aziz Abdul. 2016. *Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Grup Musik Nasyid Eling Karepe*, Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Helmy, Masdar. 2017. *Dakwah Dalam Alam Pengembangan*. Semarang : CV. Toha Putra
- Munir Muhammad WahyuIlaihi. 2010. *Manajemen Dakwah Cetakan I*. Jakarta : Kencana
- Shihab Alwi. 2006. *Islam Inklusif*, Bandung : Mizan
- Zainu Jamil S.M. 2016. *Bimbingan Islam Untuk Pribadidan Masyarakat*. Jakarta : Darul Haq Publisher
- Amin Samsul Munir. 2014. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah
- Awaludin Piyam. 2009. *Paradigma Dakwah Humanis : Strategidan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, Semarang: Rasail
- Himpunan Rahmat Semesta. 2013. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Hoasin, Oemar Amin. 1975. *Kultur Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta : Grasindo
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Al fabeta

Pohan, Rusdin. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Rijal

Institut dan Lanarka Publisher

Lexy.J.Moleong.20005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja

Rosda karya

Matthe. B. Milles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis dan Kualitatif*

*Terjemahan Rohendi Rohidi*. Jakarta : UI Press

Lampiran 01. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

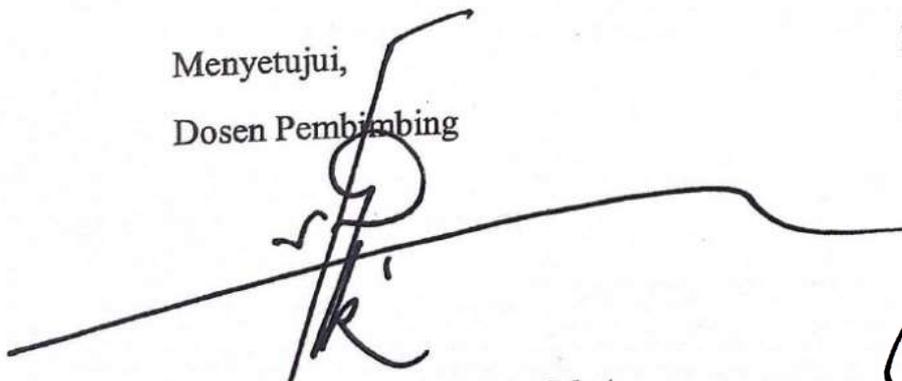
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : A. Hanief Zayyadi  
NIM : 15110238  
Judul : Peran musik kontemporer sebagai media dakwah (Studi kasus Grup Musik Jagong Maton di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang )  
Dosen Pembimbing : Dr. Sudirman, S. Ag,

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	TTD Dosen Pembimbing
1	20 Januari 2019	Konsultasi Judul Skripsi	
2	13 September 2020	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, III)	
3	20 September 2020	Revisi Proposal Skripsi	

4	05 November 2020	Revisi Proposal Skripsi	
5	07 November 2020	ACC Proposal Skripsi	
6	13 Mei 2021	Konsultasi BAB IV, V, VI	
7	30 Mei 2021	Revisi BAB IV, V, VI	
8	13 Juni 2021	ACC Skripsi	

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag  
NIP. 196910202006041001

Malang, 13 Juni 2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

**Lampiran 02. Foto Dokumentasi**



**Penampilan Grup Musik Kontemporer Jagong Maton di Tegalweru DAU**



**Ceramah dan penampilan Grup Musik Jagong Maton di Desa Ngajum**



**Awal cikal bakal mulainya terbentuk grup Jagong Maton**



**Salah satu dokumentasi penampilan grup musik Jagong Maton pada awal terbentuknya**



**Bersama salah satu pengurus Jagong Maton**

## **Lampiran 03. Biodata Mahasiswa**

### **BIODATA MAHASISWA**

#### **A. Data Pribadi**

Nama : A. Hanief Zayyadi

NIM : 15110238

Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 13 November 1997

Fakultas/Jurusan : FITK/ PAI

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Jl. Raya Tegal weru No. 190 Dau

No. Telepon : 082-336-855-050

Alamat Email : [ahaniefzayyadi@gmail.com](mailto:ahaniefzayyadi@gmail.com)



#### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK PGRI Kapedi pada tahun 2002-2003
2. SD Negeri Kapedi 1 pada tahun 2003-2009
3. MTs Raudlatul 'Ulum pada tahun 2009-2012
4. SMA Raudlatul 'Ulum pada tahun 2012-2015
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015